

NILAI MORAL DALAM NOVEL KONSPIRASI ALAM SEMESTA KARYA FIERSA BESARI

Sakaria dan Andi Uswatul Hasanah

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
sakaria@unm.ac.id

Abstract: Analysis of Moral Values in the Novel Conspiracy of the Universe by Fiersa Besari. This study aims to describe: (1) the spiritual moral values contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari; (2) personal moral values contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari; and (3) social moral values contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari. This research is a qualitative descriptive study that analyzes the moral values of both spiritual, personal, and social contained in the novel *Di Tanah Lada* by Fiersa Besari. The instrument used in this study was the researcher himself who was assisted by a work analysis table. The data of this research are all sentences and paragraphs containing spiritual, personal, and social moral values in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari. Data collection techniques used are reading and note-taking techniques. The overall data obtained were analyzed in depth with interactive data analysis techniques consisting of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of data analysis show that: (1) The spiritual moral values contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besar* consist of eleven data with the most frequently emphasized forms of behavior being gratitude and prayer; (2) The personal moral values contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari are mostly found in the form of responsible behavior; (3) The social moral values contained in the novel *Konspirasi Alam Semesta* by Fiersa Besari are found not only moral values to fellow humans but also to the homeland.

Keywords: analysis, moral values, novela

Abstrak: Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) nilai-nilai moral spiritual yang terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*; (2) nilai-nilai moral personal yang terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*; dan (3) nilai-nilai moral sosial yang terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menganalisis nilai-nilai moral baik spiritual, personal, dan sosial yang terdapat dalam novel *Di Tanah Lada Karya Fiersa Besari*. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh tabel analisis kerja. Data penelitian ini ialah seluruh kalimat dan paragraf yang memuat nilai-nilai moral spiritual, personal, dan sosial dalam novel *Konspirasi Alam Semesta karya Fiersa Besari*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis secara mendalam dengan teknik analisis data interaktif yang terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai moral spiritual

terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari sebanyak sebelas data dengan wujud perilaku yang paling sering termuat adalah bersyukur dan berdoa; (2) Nilai-nilai moral personal terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari yang paling banyak ditemukan dengan wujud perilaku bertanggung jawab; (3) Nilai-nilai moral sosial terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari yang ditemukan tidak hanya nilai moral kepada sesama manusia tetapi juga dengan tanah air.

Kata kunci: analisis, nilai moral, novel

PENDAHULUAN

Sastra merupakan seni yang dapat memperkaya pengalaman batin manusia. Sastra disebut seni karya menyajikan keindahan melalui bahasa. Sementara itu, dalam memperkaya batin, hal ini karena sastra merupakan ekspresi pengalaman manusia, baik mistis maupun estetis yang disampaikan melalui sarana bahasa sebagai kreativitas dan sifatnya imajinatif (Chandra, dkk, 2019). Karena itu, sastra sangat penting dalam hidup manusia untuk dinikmati ataupun dipelajari

Karya sastra yang biasanya dijumpai adalah puisi, novel, cerpen, dan drama. Pendidikan Indonesia mengajarkan sastra melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menyajikan karya sastra puisi, novel, dan cerpen. Hal ini, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, karena karya sastra dapat memperkaya batin. Ini sangat penting bagi pembelajaran dan perkembangan siswa. Sastra dapat mengajarkan siswa tentang kehidupan. Ini karena karya sastra merupakan sarana untuk menuangkan gagasan dan realitas terkait kondisi sosial masyarakat (Sugiarti, 2016).

Dalam buku teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, berdasarkan hasil studi pustaka pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari kelas VII hingga XII menyajikan novel-novel yang terbit pada era 70-an, 80-an, dan 90-an. Novel tersebut dinilai sangat berjarak dengan siswa yang hidup di zaman milenial, sehingga siswa tidak tertarik mempelajari sastra atau novel, dan nilai moral atau pesan positif yang diharapkan dapat tertanam dalam siswa pun tidak sampai kepada siswa. Novel-novel lawas yang ditemukan dalam studi kepustakaan pendahuluan tersebut merupakan karya dari sastrawan-sastrawan yang jarak umurnya juga jauh dari peserta didik sekarang yang merupakan kaum milenial.

Karena itu, peneliti mengusulkan novel yang lebih kekinian dan ditulis oleh penulis muda yang jarak umurnya tidak terlalu jauh seperti penulis-penulis yang disajikan dalam buku teks bahasa Indonesia saat ini. Novel yang disarankan oleh peneliti adalah novel yang berjudul "*Konspirasi Alam Semesta*" yang terbit pada tahun 2017. Dengan pemuatan novel tersebut dalam buku teks, hal ini dapat mengatasi masalah jarak antara karya sastra yang dimuat dengan siswa milenial yang menjadi pembaca novel tersebut di buku teks. Hal ini akhirnya dapat memicu siswa untuk tertarik dan belajar mencintai sastra.

Novel "*Konspirasi Alam Semesta*" pertama kali diterbitkan oleh Mediakita. Novel ini merupakan karya penulis muda bernama Fiersa Besari. Bersumber dari Wikipedia, Fiersa Besari merupakan laki-laki kelahiran Bandung, 3 Maret 1985. Fiersa merupakan alumni dari STBA Yapari- ABA Bandung. Sebagai alumni akademi bahasa, sejak masih kuliah Fiersa sudah dikenal sebagai penulis. Hingga kini, Fiersa telah menerbitkan enam judul buku. Berdasarkan informasi dari toko buku Gramedia di websitenya, Novel *Konspirasi Alam Semesta*, tergolong dalam kategori *bestseller*, yang artinya paling laku di pasaran. Kompas juga menyebut Fiersa Besari sebagai penulis yang karyanya paling digandrungi oleh anak muda, termasuk novel "*Konspirasi Alam Semesta*" ini.

Fiersa Besari juga dikenal sebagai aktivis lingkungan. Ia bahkan dikenal sebagai *influencer* yang menjadi inspirasi anak muda zaman sekarang di media sosialnya. Selain itu, Fiersa Besari juga merupakan peraih penghargaan Penulis Pendatang Baru Terbaik dalam ajang Indonesia *International Book Fair* (IBF) 2019. Ajang penghargaan tersebut merupakan perhelatan Ikatan Penetbit Indonesia (IKAPI). Tidak hanya itu, pada 2020, Fiersa Besari juga meraih *penghargaan Top Male Singer of The Year Billboard Indonesia Music Award* (BIMA) 2020.

Novel karya Fiersa Besari tersebut mengisahkan tentang seorang pemuda bernama Juang Astrajingga yang memiliki seorang kekasih bernama Ana Tidae. Novel ini juga mengisahkan perjuangan hidup Juang sebagai jurnalis dalam melakukan hal-hal positif untuk negeri. Bahkan, novel ini mengisahkan kerelaan Juang melepas Ana demi baktinya untuk negeri ini. Tidak hanya mengisahkan tentang hubungan cinta antara kedua tokoh, novel ini juga memberikan pesan untuk tetap peduli lingkungan, menjalin hubungan baik sesama manusia, dan Tuhan.

Berdasarkan isi cerita yang memberikan pesan cinta lingkungan, sesama manusia, dan Tuhan, novel ini menjadi menarik untuk diteliti lebih jauh terkait nilai-nilai moral di dalamnya. Karena itu, objek penelitian ini adalah nilai moral yang termuat dalam novel “Konspirasi Alam Semesta”. Nilai moral dalam novel ini juga diteliti karena pendidikan saat ini menitikberatkan prosesnya pada internalisasi nilai-nilai moral kepada siswa. Selain itu, nilai moral dalam novel ini juga penting diteliti untuk menguatkan novel ini dapat diajukan sebagai salah satu novel yang dapat dimuat dalam buku teks mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Nilai moral merupakan nilai tertinggi tentang yang seyogianya atau sepantasnya dilakukan dalam kehidupan manusia dengan ciri-ciri, berkaitan dengan diri manusia yang bertanggung jawab, hati nurani, bersifat mutlak atau absolut, sehingga tidak dapat ditawar-tawar, dan bersifat formal (Murti dan Maryani, 2017). Nilai moral dalam cerita yaitu saran atau pesan yang disampaikan oleh penulis yang berhubungan dengan ajaran moral yang bersifat praktis yang dapat dipetik atau ditafsirkan oleh pembaca lewat cerita (Nurgiyantoro, 2015).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010). Adapun data dalam penelitian ini adalah kalimat atau paragraf yang memuat nilai-nilai moral, baik nilai moral dalam kategori hubungan manusia dan Tuhan, kategori manusia dan diri sendiri, serta kategori manusia dengan sesama manusia, alam, dan negeri. Sedangkan sumber data adalah novel *Konspirasi Alam Semesta* yang ditulis oleh Fiersa Besari. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh Mediakita pada tahun 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan dengan membaca novel *Konspirasi Alam Semesta* secara berulang-ulang dari awal sampai akhir dan mencatat kata atau kalimat yang berhubungan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membuat deskripsi secara detail data yang berupa kutipan-kutipan kalimat dan paragraf mengenai nilai moral dalam novel *Konspirasi Alam Semesta*. Kemudian

menganalisis dan mengembangkannya dengan memberikan penafsiran berdasarkan kajian nilai moral.

HASIL

1. Nilai moral spiritual dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Nilai moral spiritual merupakan nilai moral yang berhubungan dengan relasi penghambaan manusia dengan Tuhan. Titik tolak dari nilai moral spiritual adalah kepercayaan kepada Tuhan sebagai pencipta dan pengatur kehidupan. Selain itu, nilai moral spiritual juga mengacu pada penyerahan diri kepada Tuhan dengan menjalankan segala aturan dan menjauhi larangan Sang Pencipta untuk hidup yang positif. Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, terdapat sebelas data dengan kandungan nilai moral spiritual yang ditemukan oleh peneliti. Ada pun uraian temuan data tersebut adalah sebagai berikut ini.

(1a) “Ibunda Juang adalah wanita sederhana yang senantiasa mengingatkannya agar beribadah dan tak lupa Tuhan (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 18).”

Data (1a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut menggambarkan perihal sosok ibu yang selalu mengingatkan Juang untuk beribadah dan tidak melupakan Tuhan. Dalam ajaran agama, ibadah merupakan wujud ketaatan seorang hamba kepada Sang Pencipta, sementara Ibu selalu mengingatkan atau berpesan hal tersebut. Oleh karena itu, data (a1) digolongkan sebagai data yang memuat nilai spiritual.

(2a) “Beberapa rindu memang harus dibiarkan menjadi rahasia. Bukan untuk disampaikan, tapi hanya untuk dikirimkan lewat doa (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 20).”

Data (2a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut berpesan bahwa tidak semua rindu harus disampaikan tetapi dikirim melalui doa. Dalam ajaran agama, doa merupakan salah satu perbuatan yang menunjukkan kepasrahan seorang hamba kepada Sang Pencipta. Doa juga menunjukkan bahwa seorang hamba menyadari kekurangannya dan Tuhallah yang menentukan segala hal di dunia. Oleh karena itu, data (2a) digolongkan sebagai bentuk nilai moral spiritual.

(3a) “Senja memang membawa kita menuju kegelapan. Tapi kalau kita tahu bersyukur, banyak bintang dalam gelap yang menunggu untuk kita nikmati (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 21).”

Data (3a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut mengajarkan perilaku bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kesyukuran merupakan tanda bahwa seorang hamba berterima kasih atas segala nikmat dan karunia yang diberikan Tuhan. Oleh karena itu, data (3a) digolongkan sebagai data yang mengandung nilai moral spiritual.

(4a) “Juang menyorot langit, sambil berdoa tak ada awan yang bermain-main (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 24).”

Data (4a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut juga mengajarkan terkait doa. Tuhan sebagai Maha Pencipta dan yang mengatur segala isi alam raya adalah Dzat yang mengizinkan segala sesuatu terjadi, termasuk terkait hujan yang tidak diinginkan oleh Juang. Oleh karena kesadaran itulah, Juang memohon kepada Tuhan agar hujan tidak turun saat itu. Oleh karena itu, data (4a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai spiritual.

(5a) “Aku suka hujan. Ada berkah yang Tuhan titipkan di setiap tetesnya, balas Ana masih membelakangi, menatap bulir-bulir yang disinari kilau temaram lampu taman (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 37).”

Data (5a) merupakan data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini dapat dilihat pada keyakinan Ana Tidae bahwa hujan ditutunkan bersama berkah oleh Tuhan Yang Mahakuasa. Oleh karena itu, data (5a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual.

(6a) “Usianya baru 21 ketika kehidupan memberinya kejutan hebat. Kadang, kala Subuh mengganti malam Ia tersedu dalam doa (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 123).”

Data (6a) merupakan data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini dapat dilihat pada perilaku yang ditampilkan yaitu Shalat Subuh dalam kalimat “Kadang, kala Subuh mengganti malam Ia tersedu dalam doa.” Ibadah Shalat Subuh merupakan kewajiban seorang muslim. Oleh karena itu, data (6a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual.

(7a) “Ia makin terbiasa menemani kesunyian malam dengan isak dan doa (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 152).”

Data (7a) merupakan data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini dapat dilihat pada pemuatan aktivitas berdoa. Aktivitas berdoa merupakan wujud kesadaran seorang hamba atas kekuasaan Tuhan. Seorang hamba meminta atau memohon sesuatu kepada Tuhan melalui doa. Oleh karena itu, data (7a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai spiritual.

(8a) “Aku yakin, semangat serta doa ikut andil dalam perkembangan baikku (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 164).”

Data (8a) merupakan data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut mengajarkan bahwa doa berperan penting dalam kebaikan-kebaikan yang didapatkan di dunia ini. Pemuatan nilai moral spiritual semakin jelas terlihat dengan klausa “Aku yakin...” Klausa tersebut menunjukkan bahwa Ana Tidae yakin bahwa doa yang ia panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa merupakan faktor yang menjadikan kondisinya lebih baik. Oleh karena itu, data (8a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual.

(9a)“Laporan-laporan dan hasil tes yang dokter berikan membuatku semakin mengerti, bahwa dalam setiap degup jantungku tersimpan berkah yang patut aku syukuri (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 164).”

Data (9a) merupakan data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut mengajarkan terkait kesyukuran atas segala berkah yang didapatkan. Rasa syukur merupakan wujud terima kasih kepada Tuhan. Oleh karena itu, data (9a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual.

(10a) “Ia terus berdoa, semoga takkan terjadi apa-apa pada sepeda motor Juang (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 182).”

Data (10a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut memuat aktivitas berdoa. Dalam kalimat “Ia terus berdoa, semoga takkan terjadi apa-apa pada sepeda motor Juang menunjukkan kesadaran Ana atas kuasa Tuhan yang menentukan segala hal dalam kehidupan manusia, karena itulah Ana berdoa. Oleh karena itu, data (10a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai spiritual.

(11a) “Kita akan selalu seperti ini sampai Tuhan memanggil aku (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 196).”

Data (11a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual. Hal ini karena data tersebut menunjukkan kesadaran bahwa Tuhanlah penentu kehidupan manusia. Tuhan merupakan pemberi hidup yang juga memutuskan batas kehidupan manusia. Hal inilah yang termuat pada data (11a) dalam kalimat “Kita akan selalu seperti ini sampai Tuhan memanggil aku.” Oleh karena itu, data (11a) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral spiritual.

2. Nilai Moral Personal spiritual dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Nilai moral individu merupakan nilai moral yang titik tekannya adalah pelibatan diri dan jiwa seseorang. Bentuk perilaku yang menunjukkan nilai moral personal adalah rasa percaya diri, kebulatan tekad, bekerja keras, rindu, dan perasaan atau fenomena psikis personal lainnya. Dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari, berdasarkan temuan peneliti, terdapat empat belas data yang mengandung nilai moral personal. Ada pun empat belas data tersebut diuraikan sebagai berikut ini.

(1b) “Kini pikirannya sedang hanyut dalam sebuah buku, tatkala seorang pria berambut gimbang datang duduk di sampingnya (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 4).”

Data (1b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut memuat peristiwa Ana Tidae yang fokus pada aktivitas membaca buku. Fokus merupakan aktivitas yang melibatkan jiwa secara personal. Oleh karena itu, data (1b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(2b) “Lelaki kumal itu tidak mendengarkan dan memilih memisahkan diri dari dunia nyata, kembali melebur dalam buku yang dipegangnya (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 6).”

Data (2b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut juga memuat peristiwa Juang yang fokus dalam aktivitas membacanya. Juang yang berusaha untuk fokus bahkan memisahkan diri dari sekitarnya. Hal ini menunjukkan pelibatan diri dan jiwa Juang pada aktivitas membaca secara fokus. Oleh karena itu, data (2b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(3b) “Dua hari berselang, lelaki itu mengemban tugasnya melengkapi data tentang Shinta Aksara (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 6).”

Data (3b) juga digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan jiwa yang bertanggung jawab atas tugas yang diemban. Sikap tanggung jawab merupakan salah satu perilaku yang termasuk dalam nilai moral personal. Oleh karena itulah, data (3b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(4b) “Sementara Juang tidak fokus. Sesekali lehernya menoleh ke arah gadis yang duduk di sebelahnya (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).”

Data (4b) juga digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan tanggung jawab Juang atas Ana Tidae yang ikut bersamanya. Juang terus memperhatikan kondisi Ana Tidae yang duduk di sampingnya untuk memastikan kondisi Ana baik-baik saja. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab Juang. Tanggung jawab merupakan salah satu pelibatan diri dan jiwa seorang individu yang tergolong sebagai perilaku nilai moral personal. Oleh karena itulah, data (4b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(5b) “Juang adalah burung pembelot yang terbang menukik, ke tempat di mana segala sesuatu dicap tidak berguna buat modal di hari tua (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).

Data (5b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap kritis Juang. Sikap kritis tersebut ditunjukkan oleh klausa “Juang adalah burung pembelot yang terbang menukik...” Pembelot adalah orang yang tidak mau mengikuti aturan. Hal ini menunjukkan sikap kritis. Sikap kritis merupakan perilaku yang merupakan bagian nilai moral personal. Oleh karena itu, data (5b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(6b) “Juang menolak. Baginya, hidup “normal” versi ayah sangat membosankan (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10). ”

Data (6b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan perilaku sikap kritis dan kebulatan sikap. Penolakan Juang atas hidup normal versi ayahnya dan sebagian besar orang merupakan wujud dari sikap kritis dan teguh pendirian Juang. Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(7b) “Tapi ia selalu mengingatkan dirinya sendiri dengan kalimat “apalah arti sebuah status? (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).”

Data (7b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan perilaku introspeksi diri yang terlihat dari klausa “Tapi ia selalu mengingatkan dirinya sendiri. Klaus aitu menunjukkan bahwa Juang selalu berdiskusi dengan dirinya sendiri. Oleh karena itu, data (7b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(8b) “Ia pun berikhtiar untuk fokus dalam tulisannya perihal kasus korupsi yang wajib masuk ke kantor berita esok hari.

Data (8b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap kerja keras, fokus, dan tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Ia pun berikhtiar untuk fokus dalam tulisannya perihal kasus korupsi yang wajib masuk ke kantor berita esok hari.” Kata ‘berikhtiar’ menunjukkan tanggung jawab, sementara kata ‘berfokus’ menunjukkan sikap kerja keras. Hal ini semakin ditegaskan oleh kata ‘wajib’ yang menandakan keharusan sehingga Juang memang harus fokus dan bekerja keras. Oleh karena itu, data (8b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral pendidikan personal.

(9b) “Sejahat apa pun seseorang, ujungnya akan mendengarkan hati nurani (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).”

Data (9b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan perilaku mendengarkan suara hati. Hal ini merupakan aktivitas personal. Oleh karena itu, data (9b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(10b) “Namun semua itu kalah penting dengan kesigapannya menjaga nyawa Sang gadis (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).

Data (10b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab Juang. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Namun semua itu kalah penting dengan kesigapannya menjaga nyawa Sang gadis.” Kesigapan Juang menjaga nyawa Ana Tidae merupakan wujud tanggung jawab Juang. Terlebih, Juang memprioritaskan hal tersebut. Sikap tanggung jawab merupakan perilaku yang menunjukkan nilai moral personal. Oleh karena itu, data (10b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(11b) “Untuk mengadakan liputan, aku tidak tahu mesti mulai dari mana. Niat awalku sekadar menggali lebih dalam tentang sejarah Papua, bukan tentang sejarah pertikaian prinsip. Dua malam aku mencorat-coret jurnalku, mencari pertanyaan apa yang perlu aku lontarkan dan dirasa takkan menyinggung. Bekerja dalam tekanan semacam ini bukanlah sesuatu yang menyenangkan (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).”

Data (11b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab dan bekerja keras Juang. Sikap tersebut

ditunjukkan pada aktivitas Juang yang terus menggali data dan menyusun pertanyaan. Untuk wawancara selama dua malam. Selain itu, tanggung jawab dan kerja keras Juang juga dilihat pada kesediaan Juang untuk bekerja di bawah tekanan meski hal tersebut bukanlah hal yang menyenangkan. Oleh karena itu, data (11b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(12b) “Selaku juru kamera dan pewawancara, Budi dan Andika tidak kalah stress. Aku dapat merasakan bahasa tubuh mereka yang tidak henti-hentinya gelisah. Tapi, itu sudah risiko pekerjaan kami (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).”

Data (12b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab tersebut dapat dilihat pada kesediaan Budi dan Andika menerima risiko pekerjaan, meski keduanya harus merasakan stress dan gelisah. Sikap tanggung jawab atas risiko pekerjaan merupakan perilaku dari nilai moral personal. Oleh karena itu, data (12b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(13b) “Kuli bangunan menjadi pilihan bapak untuk menyambung hidup. Punya tanda ETP di KTP-nya mengakibatkan ia tak mampu bebas bergerak (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).”

Data (13b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap berani menentukan jalan hidup dan sikap tanggung jawab. Ini terlihat pada kalimat “Kuli bangunan menjadi pilihan bapak untuk menyambung hidup.” Bapak Juang berani menjadi kuli bangunan untuk menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala rumah tangga yang harus membiayai keluarga. Oleh karena itu data (13b) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral personal.

(14b) “Saya bahagia, Pak. Saya bahagia mengambil keputusan saya sendiri (Novel *Konspirasi Alam Semesta* halaman 10).”

Data (14b) merupakan data yang memuat nilai moral personal. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap berani mengambil keputusan sendiri dan juga rasa tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan bahwa Juang Bahagia atas keputusannya. Oleh karena itu, data (14b) merupakan data yang memuat nilai moral personal.

3. Nilai Moral Sosial spiritual dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari

Pesan moral adalah amanat, pesan, atau ajaran tentang baik dan buruk serta kewajiban yang disampaikan oleh penulis dalam novelnya. Oleh karena itu, menurut peneliti, novel memberikan pesan moral nilai-nilai yang luhur terkait kemanusiaan serta hal-hal positif lainnya dalam kehidupan manusia yang bersifat universal. Tidak jarang, novel juga memuat perjuangan atas hak dan martabat orang lain. Dalam novel, nilai moral sosial merupakan jenis nilai moral yang memuat terkait hal tersebut.

(1c) “Toko itu—seperti kebanyakan toko di Palasari—menawarkan cetakan tidak resmi, bajakan dengan harga jauh lebih murah sebagai alternatif. Namun, ia sama sekali tidak tertarik.

Data (1c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap Juang yang menghargai hasil karya orang lain dengan tidak membeli buku bajakan. Sikap Juang tersebut menunjukkan moral sosial Juang yang baik. Oleh karena itu, data (1c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(2c) “Saat memutar tubuh dan beranjak pergi, lelaki itu menabrak seseorang. Tiga buah buku yang didekap orang itu jatuh berserakan.
“Maaf,” ujar lelaki itu sambil menunduk memunguti buku yang terjatuh.
“Enggak apa-apa,” jawab suara lembut.

Data (2c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap Juang yang mau meminta maaf. Ana Tidae juga menunjukkan sikap yang ramah dan pemaaf setelah ditabrak oleh Juang. Oleh karena itu, data (2c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(3c) Lelaki itu hendak mengembalikan buku-buku yang telah dipungutnya, ketika tatapan mereka, untuk pertama kalinya bertemu.

Data (3c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut menunjukkan sikap bertanggung jawab dan rasa bersalah setelah menabrak Ana Tidae sehingga buku Ana terjatuh. Oleh karena itu, data (3c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(4c) Sang gadis tersenyum, mengangguk memohon diri lantas pergi sementara lelaki itu masih terhipnotis.

Data (4c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut menunjukkan etika orang yang pamit. Pada data tersebut, etika untuk memohon diri sambil tersenyum ditunjukkan sebagai pemuatan nilai moral sosial. Etika undur diri ini merupakan wujud menghargai orang lain. Oleh karena itu, data (4c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(5c) Ia masih mampu merekam jelas suasana Pantai Sontolo yang ia lihat ketika TK—Cinta pertamanya pada Indonesia.

Data (5c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memaparkan kecintaan Juang kepada Indonesia, tanah airnya. Salah satu wujud nilai moral sosial ditujukan kepada tanah air, bangsa, atau negara. Oleh karena itu, data (5c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(6c) Ia masih mampu merekam mimik wajah salah satu guru SMP-nya yang berang, sewaktu ia mengacungkan jari tengah sehabis guru itu memberikan pernyataan bahwa ia berasal dari keluarga eks tapol...

Data (6c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut secara tidak langsung mengajarkan untuk tidak menghina dan mendiskriminasi siapa pun. Dari data (6c) juga dapat diambil pelajaran bahwa jika guru ingin dihormati, jangan menghina atau merendahkan murid. Oleh karena itu, data (6c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial. (7c) Jatuh cinta memang aneh. Daya magisnya menyentuh sanubari orang Data (7c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat tentang perasaan jatuh cinta kepada orang lain. Jatuh cinta, meski merupakan perasaan personal, akan tetapi rasa tersebut ditujukan kepada orang. Jatuh cinta akan menjadi jalinan antarindividu. Oleh karena itu, data (7c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(8c) Ingin sekali menjelaskan bahwa ia telah jatuh cinta pada cakrawala yang terbakar sejak bersentuhan langsung dengan pantai-pantai di Sulawesi.

Data (8c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat perasaan jatuh cinta kepada tanah air Indonesia khususnya Pulau Sulawesi. Jatuh cinta merupakan wujud perilaku yang merupakan pemuatan nilai moral sosial. Data (8c) juga memuat kecintaan kepada tanah air yang merupakan salah satu muatan nilai moral sosial. Oleh karena itu, data (8c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(9c) Ia bak Mandela yang welas asih, yang tak kan tega menyakiti banyak pihak, termasuk dirinya sendirinya.

Data (9c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat sikap welas asih terhadap orang lain. Sikap welas asih tersebut dan tidak ingin menyakiti orang lain jelas merupakan perwujudan dari nilai moral sosial. Oleh karena itu, data (9c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(10c) Aku makin terikat pada jalinan persahabatan yang tak pernah kusangka akan kutemui jauh dari kampung halaman. Sang Jendral kini tak tertutup dahulu

Data (10c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat perihal persahabatan antara Juang dan Jendral kelompok separatis di Papua. Persahabatan sebagai jalinan baik antarindividu merupakan wujud nilai moral sosial. Oleh karena itu, data (10c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(11c) Ana berusaha mengerti kesinisan Juang pada dunia, termasuk dirinya. Yang Juang lewati tidaklah mudah

Data (11c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat perihal upaya Ana Tidae untuk memahami Juang, kekasihnya. Hal ini jelas merupakan wujud relasi antarindividu. Hubungan antarindividu memang membutuhkan usaha untuk selalu dapat saling mengerti. Oleh karena itu, data (11c) digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(12c) Juang menebar kehangatan seraya menjabat tangan demi tangan yang memberikannya ucapan selamat.

Data (12c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat keramahan Juang kepada orang-orang yang sudah bersedia untuk menghadiri undangan Juang. Hal ini merupakan wujud penghargaan kepada orang lain. Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(13c) “Melamun terus. Yoghurt kesukaanmu, nih,” spanya.

Ana menengok ke arahnya, lalu diambilnya botol itu. “Terima kasih, Ca.” Ia tersenyum. Ditiliknya wajah Camar yang memancarkan kegalauan. “Cemberut melulu. Di sini yang boleh dingin dan asam cuma yoghurt ini,” kata Ana lalu minum. Camar tertawa kecil. “Na, soal tempo hari. Aku...” Ana mengibaskan tangan. “Aku sudah memaafkan kamu, kok. Dari dulu.” Data (13c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat upaya Camar dan Ana Tidae untuk kembali memperbaiki persahabatannya. Data tersebut juga menunjukkan bahwa Ana berusaha untuk menghibur sahabatnya Camar yang cemberut. Selain itu, Camar juga meminta maaf atas kesalahannya, sementara Ana mengaku sudah memaafkan kesalahan tersebut. Hal ini jelas menunjukkan nilai moral kepada orang lain. Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(14c) Budi maklum, masalah cinta-cintaan takkan menyebabkan sahabatnya bergegas meninggalkan pekerjaan. Pasti ada yang lebih besar dari itu.

Data (14c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat upaya Budi untuk selalu memahami Juang, rekannya. Budi memahami rekannya tidak mungkin lari dari tanggung jawab pekerjaannya hanya karena masalah pribadi. Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(15c) Lelaki itu sukar menerima penolakan. Ada bagian dirinya yang ditempa oleh kerasnya hidup. Ia takkan mundur kecuali aku meninggalkannya karena rasa telah lenyap.

Data (15c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat pemahaman Ana terhadap kekasihnya, Juang. Ana memahami bahwa kekasihnya adalah orang yang tidak akan mundur dari percintannya, kecuali Ana yang meninggalkan Juang. Ana juga memahami bahwa Juang sangat keras Karena bentukan kehidupannya. Pemuatan hubungan antarindividu ini merupakan wujud dari nilai moral sosial. Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(16c) “Dude mengganggu pelan. “Aku berharap begitu. Tapi aku mesti tetap ke sana. Warga desa memanggil sisi humanisku untuk membantu mereka

Data (16c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat kepedulian Dude terhadap masyarakat di kampungnya yang tertimpa musibah. Nilai moral sosial semakin terlihat pada kalimat “Warga desa memanggil sisi humanisku untuk membantu mereka.” Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(17c) “Aku harus. Bang Dude sedang membutuhkanku; negeri ini sedang membutuhkanku,” Juang terus memasukkan baju tanpa menoleh

Data (17c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat kepedulian Juang terhadap sahabatnya Dude yang membutuhkan bantuan, serta masyarakat di kampung Dude yang tertimpa musibah. Data tersebut juga menunjukkan nilai moral sosial kepada tanah air, terutama pada klausa “negeri ini sedang membutuhkanku...” Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

(18c) “Maafkan aku yang terlalu memerhatikan negeri ini untuk dapat lepas tangan, yang terlalu menyayangi sesama untuk menjadi enggak peduli. Rasa cintaku pada negeri ini begitu besar, sebesar rasa cintaku padamu

Data (18c) merupakan data yang memuat nilai moral sosial. Hal ini karena data tersebut memuat kepedulian Juang terhadap negeri ini. Data (18c) juga menunjukkan kepedulian Juang kepada sesama. Nilai moral sosial, termasuk kepada tanah air juga ditunjukkan pada kalimat “Rasa cintaku pada negeri ini begitu besar, sebesar rasa cintaku padamu.” Oleh karena itu, data tersebut digolongkan sebagai data yang memuat nilai moral sosial.

PEMBAHASAN

Nilai moral spiritual yang ditemukan peneliti dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* menunjukkan perilaku bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan keberkahan yang diberikan. Hal ini seperti yang termuat pada data (9a) yang berbunyi “Laporan-laporan dan hasil tes yang dokter berikan membuatku semakin mengerti, bahwa dalam setiap degup jantungku tersimpan berkah yang patut aku syukuri.” Data tersebut juga secara jelas dapat mengajarkan kepada pembaca terkait keharusan untuk meyakini bahwa Tuhan akan selalu memberikan keberkahan kepada hamba-nya. Selain itu, data tersebut juga mengajarkan rasa syukur yang wajib dipanjatkan atas segala pemberian Tuhan.

Temuan peneliti terkait nilai moral spiritual dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* karya Fiersa Besari juga berupa perilaku berdoa yang dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bahkan, data yang memuat perilaku berdoa merupakan yang terbanyak. Terdapat enam data yang ditemukan oleh peneliti yang memuat terkait perilaku berdoa dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* ini. Berdoa merupakan tindakan yang menunjukkan kesadaran seorang hamba akan ketidakberdayaannya tanpa pertolongan Tuhan Yang Mahakuasa. Oleh karena itu, keenam data tersebut jelas merupakan pemuatan nilai moral spiritual.

Selanjutnya, temuan peneliti terkait nilai-nilai moral personal menunjukkan nilai tanggung jawab data “(8b) Ia pun berikhtiar untuk fokus dalam tulisannya perihal kasus korupsi yang wajib masuk ke kantor berita esok hari.. Data terkait nilai moral yang memuat sikap tanggung jawab juga terdapat pada data lainnya. Bahkan, data dengan pemuatan sikap tanggung jawab merupakan yang terbanyak, yakni sebelas data.

Selain sikap tanggung jawab, data-data tersebut juga mengandung sikap lain. Misalnya, data (8b), tidak hanya memuat sikap tanggung jawab tetapi juga memuat sikap fokus dan bekerja keras. Tidak hanya sikap tanggung jawab, sikap lain yang juga ditemukan oleh peneliti dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* adalah sikap kritis. Sikap kritis juga merupakan nilai moral personal karena sikap tersebut merupakan hasil olah pikir individu. Terkait sikap kritis ini relevan dengan temuan Grinitha (2015). Wujud nilai moral personal

menurut Grinitha adalah disiplin, bekerja keras, logis, sabar, kreatif, dan sabar (Grinitha, 2015).

Sementara, nilai moral sosial yang ditemukan peneliti dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* menunjukkan nilai moral sosial terhadap tanah air dan alam juga ditemukan oleh peneliti. Hal ini seperti yang termuat pada data (8c) yang berbunyi “Ingin sekali menjelaskan bahwa ia telah jatuh cinta pada cakrawala yang terbakar sejak bersentuhan langsung dengan pantai-pantai di Sulawesi.”

Pada hakikatnya, nilai moral kategori sosial salah satu wujudnya adalah solidaritas (Liza dan Harun, 2018). Wujud perilaku dari nilai moral sosial secara konkret adalah kasih sayang, bergaul dengan orang lain, meminta maaf, tata krama, menghindari perbuatan tercela, menjalankan perintah, dan menolong orang lain. Temuan data yang relevan dengan uraian Susilawati dan Dirgantara adalah seperti yang ditemukan peneliti pada data (9c) yang berbunyi “Ia bak Mandela yang welas asih, yang tak kan tega menyakiti banyak pihak, termasuk dirinya sendirinya.”

Data (9c) tersebut jelas menggambarkan kasih sayang, menolong orang lain, dan hubungan baik dengan orang lain. Data tersebut relevan dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh A’yunin (2017). Dalam penelitian A’yunin ditemukan data yang memuat cinta kasih Chairul Tanjung kepada orang di sekitarnya. Selain itu, ditemukan pula data yang menunjukkan bahwa Chairul Tanjung selalu menolong orang lain tanpa pamrih. Temuan tersebut, senada dengan temuan peneliti terkait wujud nilai moral sosial terkait perilaku kasih sayang dan perilaku yang baik terhadap orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis atas temuan data-data, maka ditarik simpulan terkait nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari. Ada pun simpulan tersebut yaitu:

1. Nilai-nilai moral spiritual terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari. Nilai moral spiritual ditemukan sebanyak sebelas data dengan wujud perilaku yang paling sering termuat adalah bersyukur dan berdoa.
2. Nilai-nilai moral personal terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari. Nilai moral personal ditemukan sebanyak empat belas data. Nilai moral personal tersebut paling banyak ditemukan dengan wujud perilaku bertanggung jawab.
3. Nilai-nilai moral sosial terkandung dalam novel *Konspirasi Alam Semesta* Karya Fiersa Besari. Nilai moral sosial yang ditemukan sebanyak empat belas data. Nilai moral sosial yang ditemukan tidak hanya nilai moral kepada sesama manusia tetapi juga dengan tanah air.

DAFTAR PUSTAKA

- A’yunin, Q. 2017. Nilai Moral Dalam Buku Biografi Chairul Tanjung Si Anak Singkong Penulis Tjahja Gunawan Diredja. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 16(2), 154-165.
- Chandra, A. A, dkk. 2019. Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi Islam Nusantara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 169-196.
- Grinitha, V. 2015. Nilai-Nilai Moral dalam Novel Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Struktural Genetik). *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 202-217.

- Liza, Z. N dan Harun, M. 2018. Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafat Nur. *Master Bahasa*, 6(1), 1-12.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Murti, S dan Maryani, S. 2017. Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(1), 50-61.
- Nurgiyantoro, B. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Sugiarti, S. 2016. Estetika Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal. *Litera (Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya)*, 15 (1), 100-110.